# BAB IV

## ANALISIS TERHADAP DASAR HUKUM DAN METODE EMPAT MADZHAB DALAM PROBLEMATIKA RUKYATUL HILAL

Di dalam kitab-kitab fiqh disebutkan bahwa syarat wajibnya puasa ialah harus mengetahui waktunya. (A. Chodry - Romli, 1993 : 29) Diketahui bahwa Rasulullah SAW dalam hal penetapan awal bulan khususnya bulan Ramadlan dan Syawal berdasarkan rukyah bil fi'li bila keadaan langit cerah (Sayyid Sabiq, 1990 : III : 170) Diriwayatkan oleh al-Bu - khory dan Muslim dari Abu Huroiroh bahwasanya Rasulullah - bersabda : صوموا لرؤيته وأفطروا لرؤيته فإن غبي عليكم فاكملوا عدة شعبان ثلاثين .

(Abdullah Muhammad al-Bukhory, tt : III : 35)

"Berpuasalah bila kamu melihat hilal Ramadlan, dan berbukalah (berhari raya) bila kamu melihat hilal Syawal. Jika hilal tertutup mendung, sempurnakan bilangan bulan Sya ban 30 hari".

Dalam kasus, keadaan langit tak cerah karena ada sesuatu hal yang menghalangi pandangan, misalnya terdapat awan dan sebagainya - maka dalam hal ini - Rasulullah ber - sabda :

عن أبي سلمة عن ابي هريرة قال رسول الله صلى الله عليه وسلم الشهر يكون تسعة وعشرين ، ويكون ثلاثين . فإذا رأيتموه فصوموا وإذا رأيتموه فأفطروا . فإن غم عليكم فاكملوا العدة .

(Abu AbdulRahman an-Nasa'i, tt : IV : 113)

"Dari Abu Salamah dari Abu Huroiroh katanya: "Telah bersabda Rasulullah SAW :Adakalanya usia bulan dua



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

puluh sembilan hari dan adakalanya pula usianya tiga puluh hari. Karena itu jika kalian melihat hilal Ramadlan, maka berpuasalah dan jika kalian melihat hilal Syawal, maka berbukalah (berhari raya). Dan jika hilal tertutup mendung, maka genapkanlah 30 hari".

Sehubungan dengan kasus rukyah tak mungkin dilakukan karena cuaca. Telah diketahui bersama, bahwa di zaman sekarang orang Islam tidak hanya mendiami benua Afrika dan Asia tetapi diseluruh dunia terdapat kaum Muslimin. Mereka tinggal bukan saja di daerah sub tropis. Tetapi juga di daerah tropis. (Saadoeddin Djambek, 1974 : 7) Adakalanya kondisi suatu negara berupa gurun kering dan langit umumnya cerah. Berbeda dengan kondisi negara yang lembab dan langit umumnya tertutup awan, (kecuali hanya sekali-kali langit cerah). (Farid Ruskanda, 1994 : 25)

Bilamana di suatu daerah hilal dapat dirukyah, sedangkan di daerah lain tidak nampak. Kalau dikembalikan kepada faktor utama penyebab kasus ini, bahwa untuk tempat yang berjauhan di bumi, perbedaan waktu terbit hilal cukup besar (BJ. Habibie, 1994 : 14)

(Saadoeddin Djambek, 1976 : 32) memaparkan, makin ke barat letak suatu tempat di atas bumi makin terlambat ditempat itu bulan terbenam; makin ke timur letaknya makin terdahulu bulan terbenam. Oleh karena itu, bagi tempat-tempat yang letaknya di sebelah barat bujur 0°, kita perhatikan waktu terbenam bulan pada hari berikutnya; bagi tempat-tempat yang letaknya disebelah timur bujur 0°, waktu ter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benam pada hari sebelumnya.

A. Analisis terhadap dasar hukum dan metode empat madzhab apabila hilal tertutup oleh awan dan tidak mungkin dila kukan rukyah

Bulan Arab berisi 29 atau 30 hari. Dan yang dijadikan pertimbangan dalam penetapan awal bulan Ramadlan dan Sya - wal ialah rukyatul hilal dalam keadaan langit cerah, seba - gaimana hadits Nabi yang terdahulu.

Yang dimaksud dengan rukyah ialah awal terlihatnya bu lan sesudah tergelincir matahari.

Selanjutnya, tentang persoalan apabila hilal tertutup oleh awan dan tidak mungkin dilakukan rukyah terjadi silang pendapat antar empat madzhab. Hal ini disebabkan karena ada nya ketidakjelasan pada hadits yang bersumber dari Ibnu U - mar.

Madzhab Hanbali memegangi hadits tersebut, dan mene - tapkan tidak wajib menyempurnakan Sya'ban 30 hari bilamana- hilal tertutup awan pada saat terbenamnya matahari tanggal 29 Sya'ban, akan tetapi hanya wajib berniat puasa pada ma - lam harinya dengan ketentuan bila di pertengahan hari menja di jelas bulan Sya'ban, maka tidak wajib menyempurnakan pua sa.

Pendapat tiga madzhab lainnya, menunjukkan bahwa pe -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngertian فاقدروا له, yakni تمام العدد ثلاثين يوما (menyempurnakan bilangan bulan Sya'ban 30 hari). Mereka menafsirkan فاقدروا له dengan mengangkat hadits lain yang bersumber dari Ibnu Abbas. Mereka juga menggabungkan hadits Ibnu Umar yang lain : فاقدروا له ثلاثين. Sehingga dari kedua hadits tersebut mereka membawa pengertian فاقدروا له kepada pengertian : إكمال العدة ثلاثين (Al-Basyri, 1994 : I : 264).

Kedua hadits tersebut, baik hadits dari Ibnu Umar - maupun hadits Ibnu Abbas sama-sama shohih.

Dengan demikian ma'na فاقدروا له yaitu menetapkan bilangan bulan Sya'ban dengan menyempurnakan 30 hari. Lafadz - dari kedua hadits tersebut memang berbeda, tetapi keduanya mengandung pengertian yang dekat.

Lafadz فاقدروا له tidaklah menjadikan lafadz tersebut bertentangan dengan hadits-hadits lain yang membawa lafadz : فأتموا dan فاكملوا.

Lafadz فاقدروا له masih mujmal, karena itu harus dikaitkan dengan hadits lain, yakni : فاكملوا العدة ثلاثين. Hal ini bisa di cek ulang dalam kitab al-Umm, bahwa tak ada hadits-dari Nabi yang ditemukan bersifat kontradiksi, atau ditemukan hanya-lah suatu keterangan yang memungkinkannya tidak menjadi kontradiksi, atau ditemukan termasuk kategori yang tidak dikenal (ghorib).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lafadz فاكملوا العدّة ثلاثين adalah mufassar (memuat penjelasan). Oleh karenanya lafadz فاقدروا له merupakan hadits yang mujmal dan harus diartikan kepada hadits yang mufassar. Cara ini tidak diperselisihkan lagi dikalangan ahli ushul, karena mereka menganggap bahwa antara kata-kata mujmal dan kata-kata mufassar tidak ada pertentangan sama sekali.

Bagi lafadz mujmal dari suatu nash (baik al-Qur'an maupun al-Hadits), tidak ada jalan untuk menyatakannya dan membuangkan ijmalnya dan menafsirkan maksudnya kecuali dengan mengembalikan kepada syari' yang mengijmalkannya. Jadi dalam hal ini lafadz فاقدروا له harus dicarikan mubayyin /mufassar/penjelasan arti dari lafadz mujmal tersebut. Yaitu harus ditafsirkan dengan tafsir yang berdasarkan hadits-hadits lain. Diantaranya hadits فاقدروا له ثلاثين.

Dalam kitab hadits yang enam (kutubussittah) ditemukan lafadz فأتموا dan فاكملوا lebih banyak datangnya dari lafadz فاقدروا له.

Penelitian menunjukkan bahwa pada kasus hilal tertutup awan, sehingga tidak berhasil dirukyah, Bahwa bulan itu tampak karena memantulkan cahaya matahari. Semua energi yang diterima matahari sebagian dipantulkan dan sebagian lagi diserap mengingat bulan adalah benda padat. Energi yang terserap itu kemudian menaikkan temperaturnya, sehingga dapat memancarkan cahayanya. Energi ini selanjutnya di-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pancarkan dalam bentuk gelombang panas, inframerah.

Intensitas gelombang panas yang dipancarkan kembali - oleh bulan ini tak berbeda jauh dengan intensitas cahaya matahari yang dipantulkannya. Berdasarkan data ini dapat di- disimpulkan bahwa bagian bulan yang gelap sebenarnya memancarkan cahaya inframerah yang tidak tampak bagi mata telanjang.'Cahaya' panas ini ternyata 'dapat dilihat dan direkam' oleh instrumen inframerah. Pada kasus hilal, bagian terbesar dari bulan tak memantulkan cahaya, tetapi memancarkan - inframerah dengan intensitas yang sebenarnya tidak lebih kecil dari intensitas hilalnya sendiri.

Kekurangan dari gelombang cahaya maupun gelombang inframerah adalah ketidakmampuannya untuk menembus awan tebal.

Dalam kasus, hilal tak dapat dirukyah karena mendung- dan sebagainya terkait erat dengan penjelasan sistim rukyah itu sendiri sebagai suatu kaifiat penentuan awal dan akhir Ramadlan. Terdapat perbedaan dan persamaan antar empat madzhab dalam hal ini :

<u>Persamaan</u> :

- Empat madzhab sepakat dalam penentuan awal dan akhir Ramadlan berpedoman kepada rukyatul hilal. Dan usaha melihat hilal ini dilakukan pada saat matahari terbenam tanggal 29 Sya'ban dan 29 Syawal. Mengenai tercapainya penge-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahuan tentang terlihatnya hilal, maka hal itu mempunyai - dua jalan, yaitu lewat penginderaan dan berita.

- Apabila ada yang melihat hilal Ramadlan seorang diri, maka ia wajib mengamalkan apa yang dilihatnya - wajib - berpuasa - tidak membedakan apakah yang melihat itu orang yang adil atau tidak, wanita atau lelaki.

. Perbedaan

- Madzhab Hanbali berbeda pendapat dengan tiga madzhab lainnya dalam persoalan hilal tidak berhasil dirukyah baik karena hilal tertutup awan ataupun langit dalam kondisi cerah dalam kewajiban istikmal (menyempurnakan 30 hari).
- Mereka berbeda pendapat tentang bilangan dan sifat pembawa berita yang memungkinkan diterimanya pemberitaan mereka - tentang rukyah dalam hilal Ramadlan dan Syawal.
- Dalam hal bolehnya ahli hisab memegangi hisabnya dan bagi orang yang mempercainya.
- Dalam hal disyaratkanya ketetapan hakim dalam penentuan awal Ramadlan dan Syawal.

B. Analisis terhadap Dasar Hukum dan Metode Empat Madzhab Apabila hilal Terlihat di Salah Satu Wilayah, tetapi di - wilayah lain tidak nampak

Rasulullah menghubungkan ketetapan awal bulan Ramadlan dan Syawal menurut syara' dengan tanda yang terlihat oleh in

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dera dan mewajibkan melaksanakan puasa serta mengakhirinya (berhari raya) setelah hilal jelas dengan mata. Yakni dengan melihat hilal sesudah matahari terbenam pada tanggal 29 Sya'ban dan Ramadlan.

Pada suatu daerah kadang-kadang rukyah dianggap sebagai soal yang ringan sehingga akan timbul masalah apabila terhalang tidak dapat terlihat. Apakah mereka boleh berpergang pada daerah lain yang telah melihat hilal dan kemudian ikut berpuasa pada hari pertama puasa di daerah lain itu ?

Dapat diketahui, bahwa realita membuktikan tentang letak daerah di atas bola dunia ini berbeda. Perbedaan ini terlihat di garis equator yang memanjang di bola bumi. Sudah tentu perbedaan itu akan membuat waktu terbit hilal pada tanggal pertama pun berbeda.

Mengapa demikian ? sebabnya bila negara-negara Timur melihat bulan sabit, dan matahari masih berjalan menuju ke arah Barat bersama bulan, maka sudah pasti penduduk Barat akan melihat bulan sabit bercahaya di saat penduduk Timur tidak melihatnya. Ini salah satu sebab perbedaan melihat hilal.

Masalah perbedaan mathla' (tempat tebitnya hilal) merupakan masalah yang pelik. Perbedaan mathla' itu disebabkan perbedaan garis lintang dan garis bujur. Mathla' ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dianggap penting dalam menentukan permulaan bulan dengan rukyah atau dengan hisab.

Sehubungan dengan masalah ikhtilafu mathla' tersebut ditemukan dua pendapat :

- Pendapat madzhab Hanafi, Maliki dan Hanbali bahwa perbedaan mathla' itu tidak menjadi masalah. Apabila penduduk suatu negeri telah melihat hilal Ramadlan, wajiblah puasa atas semua negeri mengingat keumuman rukyah. Dengan keumuman tersebut menunjukkan khitob yang umum kepada seluruh umat. Maka siapa saja melihatnya dari umat itu, di tempat di mana saja, maka penglihatannya dipandang penglihatan seluruh umat.

Sesungguhnya hadits tersebut tidak menunjukkan fail mashdar rukyahnya atau pelaku kata melihat, tetapi dengan arti majhul atau pasif. Haditsnya itu seolah-olah berbunyi :

صوموا إذا رئي الهلال إذا تحققت رؤية الهلال .

"Berpuasalah manakala hilal itu telah dilihat, bila memang hilal itu telah nampak jelas".

Jadi tidak ada perbedaan tentang permulaan Ramadlan antara satu daerah dengan daerah lain. Sebagaimana tidak ada perbedaan satu negeri dengan negeri lain dalam satu daerah. Dan tidak perlu manusia itu bersalah pemahaman tentang firman Allah (Q.S 2 :185). Sesungguhnya arti yang demikian ini meniadakan penyatuan pemikiran tentang permulaan puasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

, karena kata 'syahida' bukan hanya berarti 'melihat'. Sebab sebenarnya puasa adalah wajib bagi orang yang dapat melihat hilal maupun orang buta. Jadi 'syahida' artinya hadir atau datang. Yang secara tegas dapat diartikan 'siapa-saja yang hadir dan mendapatkan bulan Ramadlan pada waktunya, dia berkewajiban melakukan puasa, manakala dia seorang mukallaf'.(a. Mudjab Mahali, 1988 : 69).

Kapan saja hilal tampak di negeri Islam, jelas bahwa kewajiban berpuasa telah dikenakan pada semua umat Islam di seluruh dunia. Tidak perlu di negeri lain menunggu saat dimulainya puasa Ramadlan dengan menantikan terlihatnya hilal. Mereka telah dikenakan kewajiban puasa Ramadlan, sekalipun hilal belum terlihat di negeri mereka. Tidak perlu menunda-nunda permulaan puasa, sekalipun di Barat hilal sudah kelihatan tetapi di Timur akan muncul beberapa saat sebelum fajar.

Merupakan kewajiban kaum Muslimin untuk mencari dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh akan menetapkan awal bulan Ramadlan. Mereka harus bekerja keras dan cermat untuk menentukan setelah terbenam matahari tanggal 29 Sya'ban, agar kaum Muslimin dapat melakukan ibadah dengan yakin dan tenang. Serta mereka dapat melaksanakan sabda Rasulullah tersebut.

Mereka yang menganggap bahwa perbedaan mathla' tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berguna, sehingga rukyah di suatu negeri akan berlaku bagi kaum Muslimin di seluruh dunia. Sebenarnya mereka berpandangan pada satu hakikat yaitu permulaan bulan di seluruh bumi persada adalah satu hari.

- Pendapat madzhab Syafi'i. Mereka berpegang kepada hadits Kuroib. Riwayat ini menunjukkan, bahwa apabila telah pasti rukyatul hilal di suatu negeri, wajiblah puasa di negeri itu dan negeri yang dekat dengannya yang segaris lurus dengan dia, tidak negeri-negeri yang lain.

Pengamalan terhadap kandungan hadits tersebut menurut ulama adalah bahwa setiap penduduk negeri menurut rukyah (melihat hilal) di negeri mereka.

Para ulama yang berpendapat bahwa perbedaan mathala' masih menjadi bahan pertimbangan karena masing-masing negara mempunyai waktu rukyah tersendiri, pada hakikatnya mereka adalah orang-orang yang mendukung permulaan bulan harus mulai dengan rukyah. Penyebab perbedaan mathla' itu pada pokoknya bukan saja untuk dipakai pedoman dalam menentukan permulaan bulan. Perbedaan mathla' ini membuat setiap negara mempunyai waktu tertentu untuk melihat bulan sabit tanggal pertama.

Adanya bulan baru yang kita lihat sebagai sabit tipis dan terbit setelah matahari terbenam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada setiap saat setidaknya terdapat dua tanggal yang berbeda untuk duatempat yang terletak pada sisi yang berlawanan dari bola dunia. Ini disebabkan karena penentuan penanggalan tahun qamariah didasari terbitnya bulan, sedangkan untuk tempat-tempat yang berjauhan di bumi, perbedaan waktu terbitnya juga cukup besar.

Di permukaan bumi terdapat tempat-tempat yang mempunyai waktu matahari terbenam sama dengan waktu bulan terbenam. Tempat-tempat yang dimaksud itu dapat dicari (dihitung bujur geografisnya) dengan membagi selisih waktu terbenam bulan dan matahari oleh selisih waktu terbenam bulan sendiri dalam dua hari berurutan, kemudian dikalikan dengan 360.

Garis yang menghubungkan tempat-tempat tersebut dapat disebut "Garis Batas Awal Bulan" atau "Garis Batas Tanggal", karena memisahkan wilayah bumi yang berada disebelah timur garis dengan yang berada di sebelah baratnya. Wilayah sebelah timur garis itu mempunyai selisih waktu terbenam negatif (bulan lebih dulu terbenam dari matahari) dan wilayah sebelah baratnya mempunyai selisih waktu positif.

Dengan adanya sistem pembagian tersebut dapat dilihat kedudukan suatu wilayah dalam peta kemungkinan dapat atau tidak dapat melihat hilal pada tanggal tersebut. Dengan cepat dapat melihat pula kemungkinan penampakan hilal di wilayah lain, dari letaknya terhadap garis batas tersebut. Se

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara kasar dapat diperkirakan apakah jatuhnya 1 Ramadlan a atau 1 Syawal di kedua wilayah ini pada hari yang sama atau tidak.

Bentuk dan arah garis batas berubah dari bulan ke bulan dalam satu tahun. ( Darsa Sukartadireja, 1994 : 43-44).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id